

BLENDED LEARNING: METODE ALTERNATIF DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Caraka Putra Bhakti, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari

Universitas Ahmad Dahlan
caraka.pd@bk.uad.ac.id
muhammad1500001138@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini untuk menjelaskan metode yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. Pendidikan saat ini mengalami berbagai perubahan seiring berkembangnya zaman. Melalui pendidikan yang efektif, akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara optimal. Guru BK berperan penting dalam memberikan layanan khususnya layanan bimbingan klasikal untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa di kelas. Akan tetapi, masih banyak guru BK yang kurang efektif dalam memberikan layanan, sehingga siswa akan merasa bosan dan potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang dengan optimal. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya metode pembelajaran yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. Guru BK perlu menyadari bahwa pembelajaran saat ini lebih kepada *student center*, sehingga Guru BK dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pemberian layanan bimbingan klasikal. Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh guru BK sesuai dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah *blended learning*. *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dan menggabungkan antara metode *face-to-face* (tradisional) dan teknologi. Metode *Blended learning* dapat digunakan karena selain berfokus pada siswa, namun juga mengikuti perkembangan zaman dan menyenangkan. Dengan demikian apabila metode ini diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal, diharapkan siswa akan lebih semangat, dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal; Metode; *Blended Learning*

ABSTRACT

The purpose of this paper to explain the methods that can be used in the guidance classroom. Education is currently undergoing changes in the development of the times. Through effective education, will be able to develop the potential in students optimally. The school counselor has an important role in providing services particularly guidance classroom in order to develop the potential of students in the classroom. However, many school counselors are less effective in providing the service, so students will feel tired and potential students do not develop optimally. This problem can be caused by several things, one of which learning methods are used in the guidance classroom. The school counselor need to be aware that learning is now more to the student center, so the school counselor claimed to be more creative and innovative in the delivery of the guidance classroom. There are various methods that can be used by school counselor accordance with the times, one of which is blended learning. Blended learning is a teaching method that engages students and combines the method of face-to-face (traditional) and technology. Blended learning can be used for other than focusing on students, but also the times and delight. Thus, if the method is applied in the guidance classroom, expected that students will be more enthusiastic, and is able to optimize the potential of the students.

Keywords: *Guidance Classroom; Method; Blended Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengalami berbagai perubahan seiring berkembangnya zaman. Hal ini menuntut untuk mewujudkan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui pendidikan yang efektif, akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara optimal.

Pengembangan potensi siswa tidak lepas dari peran bimbingan dan konseling di sekolah. Berbagai layanan diberikan oleh konselor sekolah untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Ada berbagai macam layanan yang dapat diberikan konselor sekolah. Menurut ASCA (2016) mengatakan bahwa layanan yang diberikan di sekolah, yaitu *Direct Services to Students (DSS)* dan *Indirect Services to Students (ISS)*. Dalam kedua jenis layanan tersebut masih bisa dijabarkan lagi. Dalam *DSS* lebih mengarah pada pengembangan. Hal ini berkaitan dengan pengertian bimbingan di sekolah yang selama ini ada.

Bimbingan yang selama ini ada berfokus pada pengembangan dan pengoptimalan potensi siswa. Bimbingan, sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam navigasi hidupnya secara mandiri. (Bhakti, 2017). Dengan demikian, bimbingan dapat menunjang dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa di sekolah.

Dalam layanan bimbingan, ada berbagai format pemberian layanan. Bimbingan klasikal atau *Core curriculum*, menjadi salah satu layanan yang dapat diberikan kepada siswa di kelas. Pemberian *core curriculum* diberikan secara sistematis dan terstruktur. Bimbingan klasikal merupakan proses pemberian bantuan bagi peserta didik yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal (Arviani, 2018). Hal ini diperkuat pendapat Husairi (dalam Rismawati, 2015) yang mengatakan format layanan klasikal adalah format kegiatan layanan yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian, pemberian layanan bimbingan klasikal atau *core curriculum* diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa dengan format satu kelas.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak layanan bimbingan klasikal yang masih menggunakan metode yang kurang efektif, sehingga tidak berkembang dengan optimal. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang efektifnya pemberian layanan adalah metode yang digunakan, seperti ceramah. Menurut Ismail (2008), Metode ceramah menjadi kurang efektif jika dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa besar, karena dikarenakan sebagian mereka kurang memperhatikan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut, guru BK dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan sebagai alternatif metode pemberian layanan. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan ekpositori (Arviani, 2018). Tidak hanya itu, namun ada pula *case-based learning*, *sosiodrama* atau bahkan menggabungkan metode-metode tersebut. Dengan demikian, tidak hanya ada satu metode yang dapat digunakan oleh guru BK, namun ada beragam yang digunakan untuk dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Dari penjabaran tersebut, yang menjadi pertanyaan dibenak penulis adalah metode apa yang dapat disarankan untuk memperbaiki layanan bimbingan klasikal yang ada. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan seperti apa bentuk dan desain layanan bimbingan klasikal yang menggunakan metode terbaru tersebut, hal ini berkaitan dengan implemtnasi dalam kelas beserta langkah yang disusun sistematis. Dengan demikian, dari yang sudah dipaparkan diatas menjadi landasan gagasan untuk dapat mengetahui metode yang diberikan dan dapat diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di sekolah, guru bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam layanan yang dapat diterapkan dan diberikan kepada siswa. Ada berbagai macam layanan yang dapat diterapkan oleh guru BK di sekolah, salah satu yang penting adalah layanan bimbingan. Melalui layanan

bimbingan klasikal dapat menjadi layanan yang diberikan kepada seluruh siswa baik membutuhkan atau tidak.

Dalam layanan bimbingan ada berbagai macam jenis yang dapat digunakan oleh guru BK di sekolah. Salah satunya adalah bimbingan klasikal atau core curriculum. Menurut ASCA (2016) mengatakan bahwa core curriculum adalah instruksi terencana yang mana diberikan kepada seluruh siswa baik kelas ataupun kelompok besar dari siswa . dengan demikian, core curriculum diberikan kepada seluruh siswa baik yang membutuhkan ataupun tidak.

Selain itu, Menurut Fandini (2018) mengatakan Bimbingan Klasikal merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik oleh guru BK atau Konselor kepada sejumlah peserta didik di dalam kelas. Hal ini diperkuat oleh Arviani (2018) yang menegaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. dengan demikian, layanan bimbingan klasikal mengembangkan potensi setiap individu meskipun dalam format kelas, dan hal ini dilakukan secara terstruktur.

Blended Learning merupakan suatu metode yang sangat diperlukan di seiring berkembangnya zaman. Hal ini dikarenakan siswa di era yang terus berkembang lebih menyukai metode pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel dan tidak seperti biasa. *Blended learning* menjadi pilihan yang dapat dipilih untuk memberikan pembelajaran yang optimal. Sesuai dengan pendapat Matheos (2018) *blended learning* merupakan model yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran, fleksibilitas dan lain sebagainya. Dengan demikian, *blended learning* dapat merubah model pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik.

Metode *Blended learning* dihasilkan dari penggabungan dua metode, sehingga dari gabungan metode tersebut diperoleh suatu metode baru. Bersin dalam Tucker (2009) mengatakan *Blended Learning instructional approaches are defined as those which combine different training media (technologies, activities, types of events) to create an optimum training program for a specific audience*. Dikuatkan oleh Sutisna (2016) yang mengatakan bahwa *Blended Learning* merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Dari hal tersebut penggabungan metode yang digunakan menjadi kunci utama dari *Blended Learning*.

Penggabungan *Blended Learning* melalui beberapa tahapan. Menurut Saliba (2013) *The key steps involved in designing for Blended Learning should be considered well in advance, and include:*

1. *Planning for integration of Blended Learning principles in your unit*
2. *Designing the learning activities and assessment and developing them as required*
3. *Implementing the Blended Learning design*
4. *Evaluating the effectiveness of your Blended Learning designs*
5. *Making improvements for the next time you teach your blended unit*

Dengan demikian, dalam proses penggabungan suatu metode, tahapan-tahapan tersebut sangat diperlukan agar menghasilkan metode yang baik dan optimal.

METODE

Metode penulisan bersifat studi literatur (*review*). Data/informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari data/informasi yang diperoleh. Literatur yang digunakan mencakup buku, Peraturan Perundangan-Undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentative. Penulisan dilakukan dengan melihat

relevansi dan sinkronisasi antar satu data/informasi satu dengan data/informasi lain sesuai dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan karya tulis. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Simpulan yang ditarik mempresentasikan pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Blended Learning dalam layanan Bimbingan Klasikal

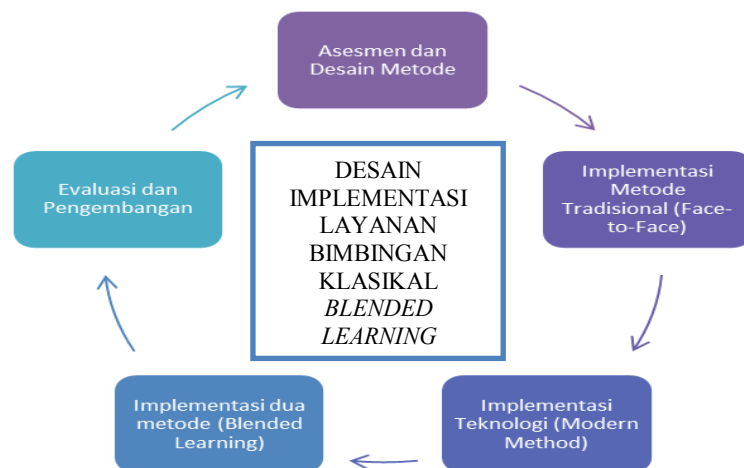
Bimbingan klasikal dilakukan dengan beberapa tahapan. Berdasarkan panduan operasional Penyelenggaraan layanan tahun 2016 mengatakan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Awal:
 - a. Pernyataan Tujuan
 - b. Penjelasan tentang langkah-langkah Kegiatan
 - c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)
 - d. Tahap Peralihan (Transisi)
2. Tahap Inti:
 - a. Kegiatan Peserta didik
 - b. Kegiatan Guru BK
3. Tahap Penutup

Dalam layanan bimbingan klasikal, tahapan ini yang diterapkan dan disimpulkan di dalam kelas. Dari tahapan layanan tersebut, kesesuaian dan ketepatan pemberian layanan akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang menerima layanan.

Pada tahap Inti dalam bimbingan klasikal, metode blended learning diterapkan kepada siswa. Sebagai contoh: Peserta didik melakukan kegiatan observasi/*problem solving* suatu masalah di masyarakat (*traditional Methode*) dan mencatatnya dalam Blog di internet (*Modern Methode*). Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menggabungkan (*Blended*) antara metode *face-to-face* (*traditional methode*), dengan *technology* (*Modern Methode*).

Implementasi metode blended learning ini perlu memperhatikan beberapa Hal seperti kesesuaian dengan asesmen, sarana dan lain sebagainya. dalam pengimplementasiannya dilakukan dengan beberapa pertemuan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Desain Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal *Blended Learning*

- Pertemuan 1: Melakukan Asesmen dan mendisain Blended learning sesuaiKebutuhan
Pertemuan 2: Melakukan implementasi tahap 1 menggunakan metode tadisional
Pertemuan 3: Melakukan implementasi tahap 2 menggunakan metode modern
Pertemuan 4: Melakukan implementasi tahap 3 blended (contoh: *problem solving* dengan *google classroom*)
Pertemuan 5: Melakukan evaluasi dan pengembangan Metode *Blended learning*

Perlu diperhatikan bahwa implementasi *blended learning* diberikan secara bertahap. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa terlebih dahulu dengan metode yang akan diterapkan kepada siswa melalui layanan bimbingan klasikal.

Selain itu, Hal yang perlu diperhatikan juga adalah metode apa yang perlu digabungkan untuk dapat meningkatkan potensi siswa secara optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan dari blended learning itu sendiri. Saliba (2013) mengatakan *Blended Learning can increase access and flexibility for learners, increase level of active learning, and achieve better student experiences and outcomes*. Dari hal tersebut, pembelajaran yang dihasilkan dan diberikan melalui bimbingan klasikal akan lebih fleksibel, aktif dan berfokus pada siswa. Dengan demikian desain layanan bimbingan klasikal yang menggunakan blended learning perlu memperhatikan beberapa hal.

Hal yang perlu diperhatikan, pertama perlunya melakukan asesmen untuk mengetahui kebutuhan siswa. Kedua perlunya mengetahui topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan klasikal dan mendisain penggabungan metode. Ketiga, dilakukan implementasi secara berkelanjutan, sebagai contoh menggunakan metode case-based learning dan web. Keempat, perlunya melakukan monitoring terkait perkembangan siswa terkait kasus yang diselesaikan dan web yang dikembangkan. Hasil dari layanan bimbingan yang diberikan menggunakan blended learning tersebut akan dievaluais untuk mengembangkan metode dan memperbaiki penggabungan metode yang digunakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Inovasi dan kebaruaran metode yang diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang terus berkembang pesat menuntut guru BK untuk terus mengembangkan metode layanan yang diberikan kepada siswa dikelas. Guru BK perlu memperhatikan kebutuhan siswa saat ini.

Layanan bimbingan kalsikal atau *Core curriculum* yang menggunakan metode yang lebih menekankan pada siswa akan lebih menarik dan siswa akan lebih menikmati layanan yang diberikan guru. Berbagai macam metode dapat diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal saat ini. Blended learning merupakan metode yang dapat digunakan untuk dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Menggabungkan dua metode atau lebih akan menghasilkan metode yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Diperolehnya metode yang efektif dalam blended learning, akan dapat diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal. Diharapkan layanan bimbingan klasikal yang menggunakan metode blended learning akan mampu meningkatkan potensi siswa di kelas dengan optimal.

Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Perlunya melakukan penelitian lebih lanjut terkait keefektifan layanan bimbingan klasikal berbasis blended learning ini. selain itu, perlunya mengetahui lebih lanjut metode apa yang sesuai untuk digabungkan untuk menghasilkan metode baru yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, peneliti selanjutnya perlu melakukan praktik lapangan dan penelitian yang mendalam.

2. Untuk Guru BK

Guru BK di sekolah perlu mempelajari lebih lanjut terkait teknis dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang menggunakan metode blended learning. Adapun dari guru BK melakukan asesmen kebutuhan terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk menjadi landasan guru BK di sekolah untuk menentukan metode apa yang sesuai dan layak untuk digabungkan dan diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal. Dari hal tersebut, akan diperoleh layanan bimbingan klasikal yang menggunakan *blended learning* yang mana cocok dan sesuai kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Arviani, S., & Setiawati, D. (2018). Pemanfaatan Wayang Profesi Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Wawasan Dan Kesiapan Karir Kelas Olahraga (Vii-A) Di Smpn 3 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 8(1)
- ASCA. (2016). *The ASCA National Model Implementation Guide: Foundation, Management and Accountability*. Alexandria, VA: Author
- Bhakti, C.P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1 (1)
- Fandini, S.H., & Purwoko, B. (2018). Pengembangan Adobe Flash Sebagai Media Layanan Informasi Peminatan Studi Lanjut Sma Dan Sederajat Untuk Siswa Kelas Ix Smpn 5 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 8(1)
- Ismail, S.M. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta : Kemendikbud
- Luddin, A.B.M., (2010). *Dasar – Dasar Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Matheos, K., & Cleveland-Innes, M. (2018). Blended Learning: enabling Higher Education Reform. *Revista Eletrônica de Educação*, 12(1), p. 238-244
- Rismawati. (2015). Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 3 Kandungan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur*, 1(1), p. 65-74
- Saliba, G., & Rankine, L. (2013). *Fundamentals of Blended Learning*. University of Western Sydney: Sydney
- Sutisna, A . (2016) . Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18 (3)
- Tucker, J. S. (2009). *Training Digital Skills In Distributed Classroom Environments: A Blended Learning Approach*. U.S. Army Research Institute for the Behavioral and Social Sciences: U.S